

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin

Jurusan PGMI berdiri berdasarkan izin operasional pada SK Dirjen Pendidikan Islam No.Dj.I/257/2007 pada tanggal 10 Juli 2007 tentang izin Penyelenggaraan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Strata 1 pada Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI), maka tanggal 22 Juli 2007 Jurusan/Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) resmi berdiri.

Pada tahun 2010, Jurusan PGMI melakukan kegiatan akreditasi pertama dengan perolehan nilai C (292), perolehan itu tentu bukan menjadi hambatan untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan. Pada tahun 2015 jurusan PGMI kembali melakukan kegiatan akreditasi dengan memperoleh nilai B (312) dan sampai saat ini Jurusan PGMI terakreditasi dengan nilai B. Hingga pada tahun 2020 jurusan PGMI kembali melakukan kegiatan akreditasi dengan memperoleh nilai B dengan nilai 312.

2. Visi, Misi dan Tujuan Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin

a. Visi

Menjadi prodi yang unggul dalam menyiapkan calon guru kelas MI/SD yang berakhlak mulia dan kompeten di tingkat nasional tahun 2024.

b. Misi

- 1). Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang komprehensif dan terpadu berbasis karakter islami dan teknologi di pendidikan dasar.
- 2). Mengembangkan pendidikan karakter dan gerakan literasi anak serta kewirausahaan di pendidikan dasar.
- 3). Melaksanakan penelitian untuk pengembangan teori dan penerapan pendidikan dasar yang terintegrasi dan publikasi ilmiah tentang pendidikan dasar terutama di madrasah.
- 4). Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka mengaplikasikan keilmuan dan memberikan pelayanan di bidang Pendidikan anak usia pendidikan dasar.
- 5). Menjalinkan kerjasama yang luas dan saling menguntungkan dengan ebrbagai *stakeholders* terkait oencapaian visi baik di dalam maupun di luar negeri.
- 6). Menerapkan manajemen modern dan pemanfaatan *information technology* sesuai perkembangan dan tuntutan zaman.

c. Tujuan

- 1). Menghasilkan sarjana tenaga pendidik PGMI yang berakhlak mulia dan kompeten dalam menyelenggarakan pendidikan yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman, berbasis kearifan lokal, dan berwawasan global.
- 2). Mencetak sarjana pengembang pendidikan karakter dan gerakan literasi anak serta kewirausahaan pada pendidikan dasar.

- 3). Menghasilkan penelitian perorangan dan kelompok serta publikasi ilmiah tentang pendidikan dasar terutama madrasah,
- 4). Menghasilkan karya ilmiah di bidang pendidikan dasar/madrasah sebagai hasil penelitian dan pengembangan ilmi.
- 5). Melaksanakan kerjasama dan pengabdian masyarakat berbasis riset yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.

3. Kurikulum, Sarana dan Prasarana Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin

- a. Kurikulum Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin

Kurikulum pada jurusan PGMI sejak angkatan 2018 berjumlah sebanyak 144 SKS yang terbagi menjadi 3 jenis mata kuliah jika dilihat dari kode yaitu universitas, fakultas dan prodi. Jika dilihat dari segi elemen terbagi menjadi 5 yaitu MPK (Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian) , MKB (Mata Kuliah Keahlian Berkarya), MBB (Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat), MPB (Mata Kuliah Perilaku Berkarya) dan MKK (Mata Kuliah Keilmuan). Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada lampiran 6 halaman 101.

- b. Keadaan Sarana dan Prasarana Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin

Berdasarkan data dokumen, sarana dan prasarana yang ada di Jurusan PGMI yaitu satu ruangan kantor Jurusan PGMI yang terletak di

lantai 2 kantor Fakultas Tabiyah dan Keguruan. Jurusan PGMI memiliki 10 buah ruangan sebagai ruang kelas bagi mahasiswa. Ruang kelas tersebut berada di gedung A (gedung baru) yang terdiri dari 3 lantai, dilantai pertama terdapat 2 ruang kelas dan dilantai dua dan tiga masing-masing terdapat 4 ruang kelas. Setiap ruang kelas memiliki fasilitas seperti LCD, papan tulis putih, spidol, kipas angin, kurusi belajar untuk mahasiswa serta satu buah meja dan kursi untuk dosen yang mengajar.

4. Jumlah Dosen dan Mahasiswa Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin

a. Data Dosen Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin

Jurusan PGMI dikelola oleh ketua jurusan dan sekretaris serta 3 orang staff, datanya disajikan pada tabel berikut.

Tabel IV Pengelola Jurusan PGMI

No	Nama	Bidang
1	Dra. Raihanatul Jannah, M.Pd	Ketua Jurusan
2	Khairunnisa, M.Pd.I	Sekretaris Jurusan
3	Ratna Kartika Irawati, S.PD., M.Pd	Staf Jurusan
4	Meyninda Destiara, S.Pd., M.Pd	Staf Jurusan
5	Khairatul Muna, S.Pd., M.Pd	Staf Jurusan

Sumber: Dokumentasi Jurusan PGMI tahun akademik 2019/2020

Dosen-dosen yang menunjang proses pembelajaran di Jurusan PGMI berjumlah 22 dosen tetap sesuai jurusan, 27 dosen tetap di luar jurusan yang diantaranya terdapat 17 dosen berstatus PNS dan 32 dosen berstatus non PNS dan

26 dosen tidak tetap. Berdasarkan jenjang pendidikan akademiknya, Jurusan PGMI memiliki 1 dosen bergelar professor, 4 dosen bergelar doktor dan 70 dosen bergelar magister. Tenaga pendukung (staff administrasi jurusan) berjumlah 3 orang dosen yang sudah berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS). Data dosen tetap jurusan PGMI sebagai berikut:

Tabel V Data Dosen Tetap Jurusan PGMI

No.	Nama	Mata Kuliah Keahlian
1	Dr. Hj. Mila Hasanah, M.Ag	Filsafat Pendidikan
2	Dra. Hj. Rusdiana Husaini, M.Ag	Perencanaan Pengajaran
3	Dra. Raihanatul Jannah, M.Pd	Bimbingan Konseling
4	Drs. H. Mujiansyah, M.Pd	Statistika Pendidikan
5	Siti Shalihah, S.Pd., MS	Islam dan Sains
6	Dr. Noor Alfu Laila, S.Pd.I., M.Pd	Bahasa Indonesia MI
7	Tamjidnor, S.Ag.,M.Pd.I	Hadits
8	Syarifah Salmah, M.Pd.I	Pendidikan IPS MI
9	Drs. H. Muhammad Yusuf, M.Fil.I	Ilmu Pendidikan Islam
10	Mahmudah, M.Pd.I	Materi Bahasa Arab MI
11	M. Irfan Islamy, M.Pd	Konsep Dasar IPS SD/MI
12	Musyaraffah, M.Pd.I	Materi Fiqh MI
13	Khairunnisa, M.Pd.I	Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia MI
14	Dr. Makherus Sholeh, M.Pd.I	Materi SKI MI
15	Muqarramah, M.Pd.I	Akidah Akhlak MI
16	Noor Hidayati, S.Pd., M.Pd	Konsep Dasar IPS SD/MI
17	Hafiz Mubarak, S.Th.I., M.Pd.I	Pembelajaran Qur'an Hadits
18	Mursalin, S.Pd.,M.Pd	Sejarah Peradaban Islam
19	Muhammad Adli Nurul Ihsan, M.Pd.I	Pengelolaan Pembelajaran MI
20	Huriyah, S.Pd., M.Pd	Pembelajaran IPS SD/MI

- b. Data Mahasiswa Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.

Tabel VI Data Mahasiswa Aktif Jurusan PGMI Tahun 2019/2020

No	Angkatan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	2014/2015	10	12	22
2	2015/2016	32	72	104
3	2016/2017	56	184	240
4	2017/2018	49	172	221
5	2018/2019	20	131	151
6	2019/2020	35	101	136
7	2020/2021	22	98	119
Total		224	770	994

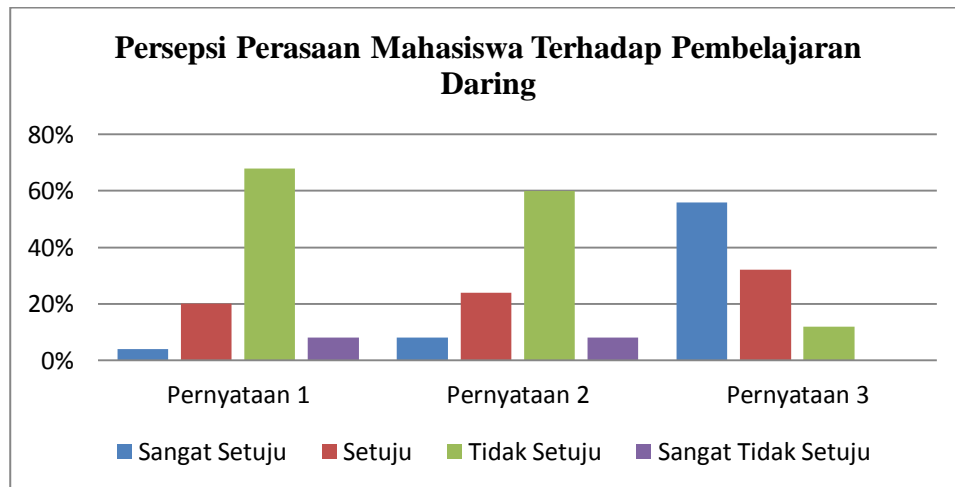
Sumber: Dokumentasi Jurusan PGMI tahun akademik 2020/2021

B. Penyajian Data

Persepsi mahasiswa PGMI angkatan 2018 terhadap pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 digali dengan angket yang memuat enam aspek dengan empat alternatif jawaban. Setiap aspek akan dipaparkan jawabannya dilihat pada sajian data berikut.

1. Perasaan mahasiswa terhadap pembelajaran daring

Untuk pernyataan perasaan mahasiswa terhadap pembelajaran daring terdiri dari 3 pernyataan yakni pernyataan 1 saya lebih menyukai pembelajaran daring dibanding tatap muka, pernyataan 2 pembelajaran daring lebih menyenangkan, pernyataan 3 saya merasa metode tatap muka lebih baik daripada pembelajaran *online*. Sajian datanya dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Diagram Batang Persentase Perasaan mahasiswa terhadap pembelajaran daring

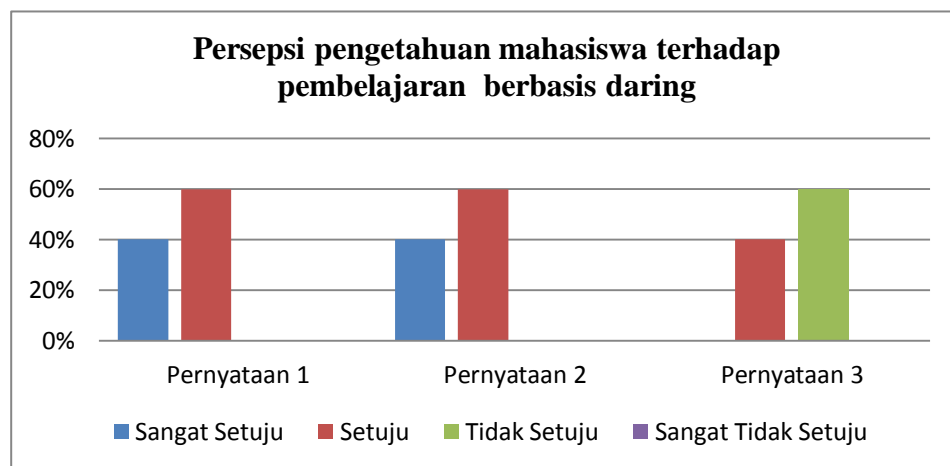
Terkait dengan mereka lebih senang tatap muka ternyata hampir 60% yang setuju. Pernyataan 1 yaitu, saya lebih menyukai pembelajaran daring di banding tatap muka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden sebanyak 68% menyatakan tidak setuju bahwa mereka menyukai pembelajaran daring dibanding tatap muka.

Pernyataan 2 yaitu pembelajaran daring lebih menyenangkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden sebanyak 60% menyatakan tidak setuju bahwa pembelajaran daring lebih menyenangkan.

Pernyataan 3 yaitu saya merasa metode tatap muka lebih baik daripada pembelajaran online. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden sebanyak 56% menyatakan sangat setuju jika metode tatap muka lebih baik daripada pembelajaran online.

2. Pengetahuan mahasiswa terhadap pembelajaran berbasis daring.

Untuk pernyataan pengetahuan mahasiswa terhadap pembelajaran daring terdiri dari 3 pernyataan yakni pernyataan 1 saya mampu memanfaatkan komputer/gadget untuk mengakses informasi dari internet, pernyataan 2 saya mampu menggunakan aplikasi *Zoom/Google Classroom* sebagai sarana pembelajaran daring, pernyataan 3 aplikasi atau media dalam pembelajaran online sulit digunakan. Sajian datanya dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2. Diagram Batang Persentase persepsi pengetahuan mahasiswa terhadap pembelajaran berbasis daring

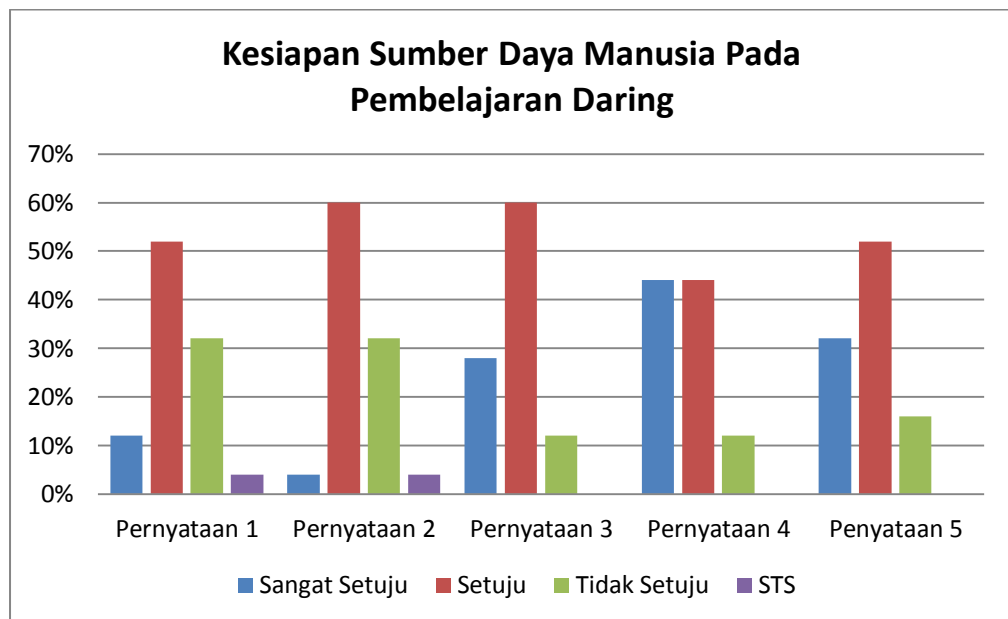
Terkait dengan mereka bisa memanfaatkan komputer/gadget untuk mengakses aplikasi pendukung sarana pembelajaran daring seperti *Zoom/Google Classroom* hampir 60% yang setuju. Pernyataan 1 yaitu saya mampu memanfaatkan komputer/gadget untuk mengakses informasi dari internet sebesar 60%. Pernyataan kedua, saya mampu menggunakan aplikasi *Zoom/Google Classroom* sebagai sarana pembelajaran daring sebesar 60%. Pernyataan ketiga,

aplikasi atau media dalam pembelajaran online sulit untuk digunakan sebesar 58%.

3. Kesiapan sumber daya manusia terhadap implementasi pembelajaran berbasis daring.

Untuk pernyataan kesiapan sumber daya manusia terhadap pembelajaran daring terdiri dari 5 pernyataan yakni pernyataan 1 saya tetap bisa berkonsentrasi saat belajar dari rumah, pernyataan 2 saya bisa memahami materi pembelajaran selama proses belajar dari rumah, pernyataan 3 pembelajaran daring bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja, pernyataan 4 saya selalu aktif jika perkuliahan online berlangsung dan pernyataan ke 5 perkuliahan online mendorong saya untuk lebih berperan secara optimal dalam perkuliahan.

Terkait dengan kesiapan sumber daya manusia terhadap implementasi pembelajaran berbasis daring ternyata persentase tertinggi pada pernyataan 2 saya bisa memahami materi pembelajaran selama proses belajar dari rumah dan pernyataan 3 pembelajaran daring bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja dengan persentase tertinggi 60%. Sajian datanya dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3. Diagram Batang Persentase Kesiapan Sumber Daya Manusia Pada Pembelajaran Daring

Untuk pernyataan saya tetap bisa berkonsentrasi saat belajar dari rumah didominasi oleh jawaban setuju dari responden yakni sebanyak 52%. Pernyataan kedua, saya bisa memahami materi pembelajaran selama proses belajar dari rumah didominasi oleh jawaban setuju dari responden yakni sebanyak 60%.

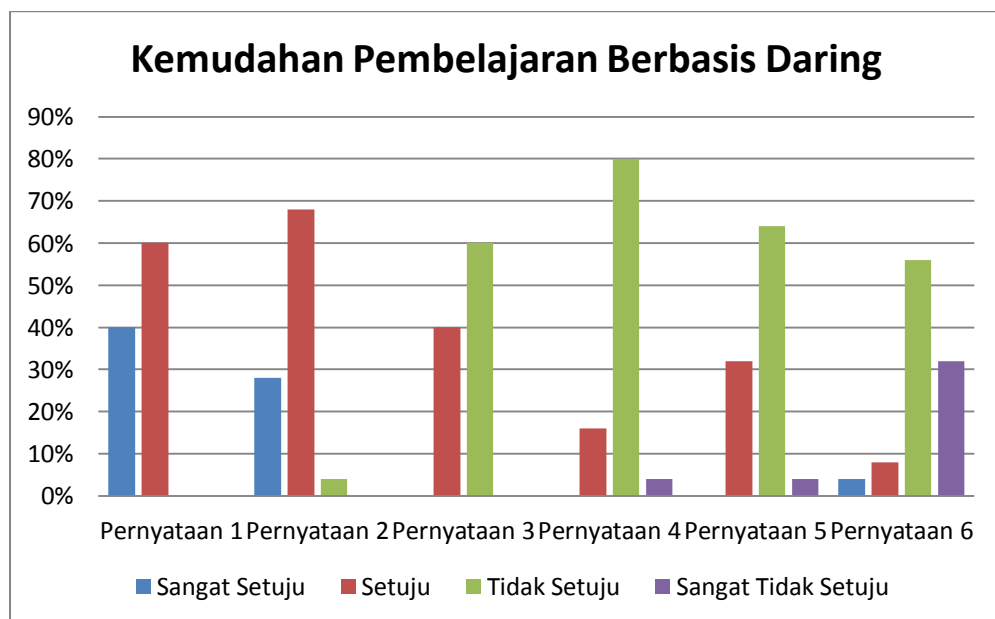
Pernyataan ketiga, pembelajaran daring bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja didominasi dengan jawaban setuju dari responden sebanyak 60%. Pernyataan keempat, saya selalu aktif jika perkuliahan online berlangsung didominasi oleh jawaban sangat setuju sebanyak 44% dan setuju sebanyak 44%.

Pernyataan kelima, perkuliahan online mendorong saya untuk lebih berperan secara optimal dalam perkuliahan didominasi oleh jawaban setuju dari responden sebanyak 52%.Kemudahan pembelajaran berbasis daring

4. Kemudahan Pembelajaran Berbasis Daring

Untuk pernyataan kemudahan pembelajaran berbasis daring sebanyak 7 item. Terdiri dari 7 aspek pernyataan yakni pernyataan 1 komputer dan akses internet saya sudah memadai. Pernyataan 2 saya mampu menggunakan internet dan berkomunikasi secara online. Pernyataan 3 saya mudah mendapatkan sumber belajar selama proses belajar dari rumah. Pernyataan 4 berinteraksi dengan dosen lebih mudah ketika pembelajaran daring dibanding tatap muka. Pernyataan 5 pembelajaran daring membuat proses pembelajaran lebih terorganisasi. Pernyataan 6 tatap muka diganti dengan daring. Pernyataan 7 saya selalu mengerjakan tugas ketika pembelajaran daring berlangsung.

Terkait dengan kemudahan terhadap implementasi pembelajaran berbasis daring ternyata persentase tertinggi pada pernyataan ke 4 yaitu Berinteraksi dengan dosen lebih mudah ketika pembelajaran daring dibanding tatap muka dengan persentase 80% pada pilihan tidak setuju. Sajian datanya dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4. Diagram Batang Persentase Kemudahan Pembelajaran Daring

Untuk pernyataan 1 Komputer dan akses internet saya sudah memadai didominasi dengan jawaban setuju sebanyak 60%.

Pernyataan 2 saya mampu menggunakan internet dan berkomunikasi secara online didominasi dengan jawaban setuju sebanyak 68%.

Pernyataan 3 saya mudah mendapatkan sumber belajar selama proses belajar dari rumah didominasi dengan jawaban tidak setuju sebanyak 60%.

Pernyataan 4 berinteraksi dengan dosen lebih mudah ketika pembelajaran daring dibanding tatap muka didominasi dengan jawaban tidak setuju sebanyak 80%.

Pernyataan 5 pembelajaran daring membuat proses pembelajaran lebih terorganisasi didominasi dengan jawaban tidak setuju sebanyak 64%.

Pernyataan 6 tatap muka diganti dengan daring didominasi dengan jawaban tidak setuju sebanyak 56%

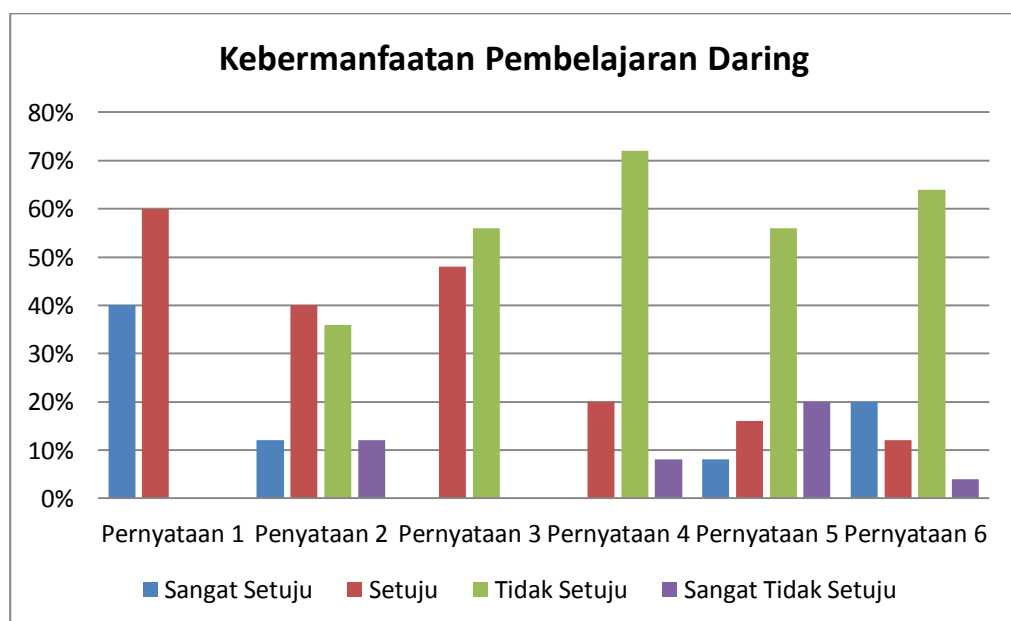
Pernyataan 7 saya selalu mengerjakan tugas ketika pembelajaran daring berlangsung didominasi dengan jawaban setuju sebanyak 72%.

5. Kebermanfaatan pembelajaran berbasis daring

Untuk aspek pernyataan kebermanfaatan pembelajaran berbasis daring terdiri dari 7 pernyataan yakni pernyataan 1 saya rasa tidak mudah dalam memahami dan mengerjakan tugas-tugas perkuliahan ketika perkuliahan daring. Pernyataan 2 kuliah daring lebih nyaman. Pernyataan 3 lingkungan belajar pada

perkuliahan online lebih memudahkan saya mengatasi masalah belajar yang saya hadapi. Pernyataan 4 menyelesaikan permasalahan sesama mahasiswa lebih mudah dalam pembelajaran online. Pernyataan 5 tidak ada bedanya bagi saya lingkungan belajar online dan tatap muka. Pernyataan 6 mengutarakan permasalahan yang dihadapi dalam perkuliahan kepada dosen lebih nyaman melalui online daripada tatap muka. Pernyataan 7 pembelajaran online mampu memotivasi saya untuk menjadi lebih aktif dalam pembelajaran.

Terkait dengan kebermanfaatan pembelajaran berbasis daring ternyata persentase tertinggi pada pernyataan ke 4 yaitu menyelesaikan permasalahan sesama mahasiswa lebih mudah dalam pembelajaran online dengan jawaban tidak setuju sebanyak 72%. Sajian datanya dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 5. Diagram Batang Persentase Kebermanfaatan Pembelajaran Daring

Untuk pernyataan 1 saya rasa tidak mudah dalam memahami dan mengerjakan tugas-tugas perkuliahan ketika perkuliahan daring didominasi dengan jawaban setuju sebanyak 60%.

Pernyataan 2 kuliah daring lebih nyaman didominasi dengan jawaban setuju sebanyak 40%.

Pernyataan 3 lingkungan belajar pada perkuliahan online lebih memudahkan saya mengatasi masalah belajar yang saya hadapi didominasi dengan jawaban tidak setuju sebanyak 56%.

Pernyataan 4 menyelesaikan permasalahan sesama mahasiswa lebih mudah dalam pembelajaran online didominasi dengan jawaban tidak setuju sebanyak 72%.

Pernyataan 5 tidak ada bedanya bagi saya lingkungan belajar online dan tatap muka didominasi dengan jawaban tidak setuju sebanyak 56%.

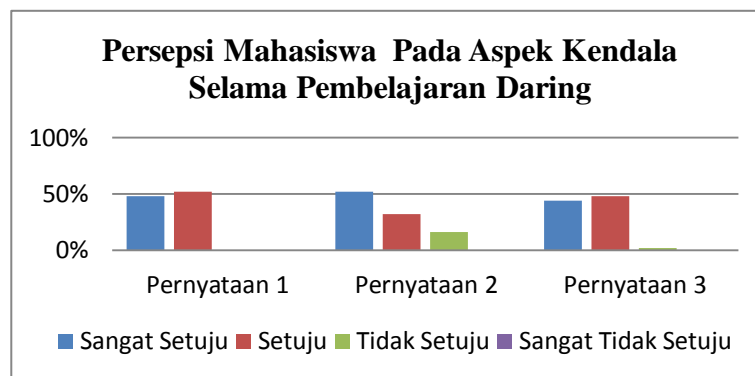
Pernyataan 6 mengutarakan permasalahan yang dihadapi dalam perkuliahan kepada dosen lebih nyaman melalui online daripada tatap muka didominasi dengan jawaban tidak setuju sebanyak 64%.

Pernyataan 7 pembelajaran online mampu memotivasi saya untuk menjadi lebih aktif dalam pembelajaran didominasi dengan jawaban setuju 52%.

6. Kendala yang ditemukan selama berlangsungnya pembelajaran berbasis daring.

Untuk aspek pernyataan perasaan kendala yang ditemukan selama berlangsungnya pembelajaran berbasis daring terdiri dari 3 pernyataan yakni

pernyataan 1 tidak semua mahasiswa memiliki akses internet, pernyataan 2 miskomunikasi sesama mahasiswa lebih sering terjadi dalam perkuliahan *online*, pernyataan 3 miskomunikasi antara dosen dan mahasiswa lebih sering terjadi dalam perkuliahan *online*. Sajian datanya dapat dilihat pada gambar berikut



Gambar 3 Persepsi Mahasiswa Pada Aspek Kendala Selama Pembelajaran Daring

Terkait dengan mereka memiliki kendala selama pembelajaran *online* ternyata persentase tertinggi terdapat pada alternatif jawaban sangat setuju dan setuju. Besar persentase rata-rata pengetahuan mahasiswa terhadap pembelajaran berbasis daring pernyataan pertama yaitu tidak semua mahasiswa memiliki akses internet yang memilih sangat setuju sebesar 48% dan setuju sebesar 52% termasuk kedalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua mahasiswa mempunyai fasilitas yang sama untuk bisa mengikuti pembelajaran secara daring.

Pernyataan kedua, miskomunikasi sesama mahasiswa lebih sering terjadi dalam perkuliahan online, seperti membuat makalah berkelompok didominasi oleh jawaban sangat setuju sebanyak 52%.

Pernyataan ketiga, miskomunikasi antara dosen dan mahasiswa lebih sering terjadi dalam perkuliahan online didominasi oleh jawaban sangat setuju sebanyak 44% dan setuju sebanyak 48%.

2. Wawancara

a. Informan 1

(MH) yang mengampu mata kuliah Pendidikan Jasmani dan Kesehatan pada mahasiswa PGMI angkatan 2018 menjelaskan bahwa pembelajaran daring ialah pembelajaran jarak jauh menggunakan jaringan internet. Media dan metode yang digunakan dalam mata kuliah yang beliau ampu yaitu menggunakan powerpoint, ceramah dan diskusi. Jenis aplikasi yang dipakai yaitu google meet. Proses evaluasi yang diberikan kepada mahasiswa selama pembelajaran daring ini berlangsung yaitu mengenai pandangan para mahasiswa terhadap pembelajaran daring harus ditingkatkan. Kendala yang dihadapi saat berlangsungnya pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring yaitu pada masalah perangkat serta motivasi mahasiswa terhadap daring. Cara (MH) dalam mengatasi masalah daring tersebut dengan terus belajar untuk mengefektifkan pembelajaran daring. Menurut (MH) pembelajaran daring yang telah berlangsung ini belum efektif dikarenakan masih kurangnya persiapan. Harapan (MH) terhadap keberlangsungan pembelajaran daring di Jurusan PGMI UIN Antasari, pembelajaran secara daring mungkin bisa dilakukan secara efektif dengan mata kuliah tertentu, mungkin dengan adanya mix dengan pembelajaran luring tentunya bisa lebih efektif.

b. Informan 2

(HM) yang mengampu mata kuliah Psikologi Perkembangan pada mahasiswa PGMI angkatan 2018 menjelaskan bahwa pembelajaran daring ialah pembelajaran online. Media dan metode yang digunakan dalam mata kuliah yang beliau ampu yaitu menggunakan komputer/laptop, speaker, microphone, jaringan internet serta metode yang digunakan yaitu ceramah, diskusi dan tanya jawab. Jenis aplikasi yang dipakai yaitu zoom. Proses evaluasi yang diberikan kepada mahasiswa selama pembelajaran daring ini berlangsung yaitu seperti kegiatan pada perkuliahan luring (MID TEST, FINAL TEST). Kendala yang dihadapi saat berlangsungnya pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring tidak ada, malah lebih mudah mengontrol aktivitas mahasiswa. Menurut (HM) pembelajaran daring yang telah berlangsung sudah efektif. Harapan (HM) terhadap keberlangsungan pembelajaran daring di Jurusan PGMI UIN Antasari, Jurusan PGMI harus punya akun zoom yang dapat digunakan oleh dosen dan mahasiswa untuk perkuliahan.

c. Informan 3

(S) yang mengampu mata kuliah Pendidikan Seni Budaya pada mahasiswa PGMI angkatan 2018 menjelaskan bahwa pembelajaran daring ialah pembelajaran yang dilakukan melalui jaringan internet. Mahasiswa dan dosen tidak berkumpul disatu ruang, tetapi berkomunikasi dalam satu forum di satu layar gawai atau laptop. Media dan metode yang digunakan dalam mata kuliah yang beliau ampu yaitu menggunakan ceramah dan diskusi dan menonton youtube. Jenis aplikasi yang dipakai yaitu google meet, google classroom dan youtube. Proses evaluasi yang diberikan kepada mahasiswa selama pembelajaran daring ini belum berjalan optimal karena situasi di lingkungan masing-masing yang

kondusif untuk belajar praktik berkesenian. Kendala yang dihadapi saat belangsungnya pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring yaitu pada mata kuliah seni ini perlu banyak praktik secara berkelompok, dikarenakan posisi mahasiswa yang tidak dapat bertemu secara langsung di satu ruangan menghadap kegiatan praktik. Cara (S) dalam mengatasi masalah daring tersebut dengan diarahkan pada seni tunggal (perorangan). Menurut (S) pembelajaran daring yang telah berlangsung ini belum efektif. Harapan (S) terhadap keberlangsungan pembelajaran daring di Jurusan PGMI UIN Antasari, untuk pembelajaran yang memerlukan kegiatan praktik fapat dikombinasikan antara pembelajaran secara daring dengan pembelajaran secara luring dengan jumlah terbatas dan tetap mematuhi protokol kesehatan Covid-19.

d. Informan 4

(AR) yang mengampu mata kuliah Pendidikan Keterampilan/Psikologi Perkembangan Anak pada mahasiswa PGMI angkatan 2018 menjelaskan bahwa pembelajaran daring ialah pembelajaran dalam jaringan yang dilakukan secara online melalui platform-platform yang tersedia. Media dan metode yang digunakan dalam mata kuliah yang beliau ampu yaitu menggunakan media video pembelajaran dan metode yang digunakan yaitu demonstrasi dan diskusi. Jenis aplikasi yang digunakan (AR) pada perkuliahan daring ini yaitu google classroom, WA dan juga zoom. Proses evaluasi yang diberikan kepada mahasiswa selama pembelajaran daring ini tidak berbeda dengan luring yaitu terdiri dari tugas harian, UTS dan UAS. Untuk prosesnya menurut (AR) pengumpulan tugas harian akan berdampak pada absen, jadi mahasiswa harus mengumpulkan tugas untuk mengisi

absennya. Kendala yang dihadapi saat belangsungnya pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring tidak ada masalah, hanya saja ada beberapa mahasiswa yang telat menyerahkan tugas. Cara (AR) dalam mengatasi masalah daring tersebut dengan sering melakukan komunikasi dengan mahasiswa yang bersangkutan. Menurut (AR) pembelajaran daring yang telah berlangsung ini sudah efektif, karena (AR) mempertimbangkan sinyal dan kemudahan mahasiswa untuk perkuliahan jadi google classroom menjadi main paltform dan WA untuk komunikasi lebih lanjut. Untuk materi media yang digunakan video pembelajaran agar mahasiswa bisa menyimak lebih jelas. Harapan (AR) terhadap keberlangsungan pembelajaran daring di Jurusan PGMI UIN Antasari, agar dosen-dosen bisa lebih menguasai dalam menggunakan teknologi sehingga akan memudahkan pelaksanaan perkuliahan dan untuk mahasiswa agar bisa bekerjasama lebih aktif di dalam proses perkuliahan.

e. Informan

(HMB) yang mengampu mata kuliah Ilmu Tajwid pada mahasiswa PGMI angkatan 2018 menjelaskan bahwa pembelajaran daring ialah pembelajaran yang dilakukan secara online atau tidak dengan tatap muka. Media dan metode yang digunakan dalam mata kuliah yang beliau ampu yaitu menggunakan media seperti buku, jurnal, makalah, power point, video, audio dan gambar. Untuk metode juga beragam, seperti ceramah, diskusi, tanya jawab dan latihan serta praktik. Jenis aplikasi yang dipakai biasanya kolaborasi antara grup WA dan google meet. Proses evaluasi yang diberikan kepada mahasiswa selama pembelajaran daring ini yaitu dari tugas makalah dan penilaian saat presentasi

makalahnya. Kendala yang dihadapi saat berlangsungnya pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring yaitu terkendala pada jaringan atau kuota internet sehingga tidak bisa masuk ke google meet. Cara (HMB) dalam mengatasi masalah daring tersebut dengan meminta pemakalah untuk mengirim jawabannya lewat grup WA dan terkadang bisa juga mengirim penjelasan tambahan lewat *voice note* atau mengirim filenya. Menurut (HMB) pembelajaran daring yang telah berlangsung ini sudah efektif namun mungkin belum terlalu maksimal. Harapan (HMB) terhadap keberlangsungan pembelajaran daring di Jurusan PGMI UIN Antasari, mahasiswa dan dosen tetap semangat dan aktif dalam pembelajaran daring serta berusaha semaksimal mungkin mengatasi kekurangan dan kelemahan pembelajaran daring.

f. Informan 6

(RK) yang mengampu mata kuliah Pembelajaran Matematika SD/MI pada mahasiswa PGMI angkatan 2018 menjelaskan bahwa pembelajaran daring ialah pembelajaran yang dilaksanakan dengan jarak jauh. Media dan metode yang digunakan dalam mata kuliah yang beliau ampu yaitu menggunakan media powerpoint serta metode yang digunakan yaitu tanya jawab, ceramah dan diskusi. Jenis aplikasi yang dipakai yaitu google meet dan WA group. Proses evaluasi yang diberikan kepada mahasiswa selama pembelajaran daring ini berlangsung yaitu tanya jawab terhadap diskusi, respon pemateri dan pemberian saran terhadap makalah adapun evaluasi yang diberikan pada tugas video pembelajaran yakni memberikan kritik terhadap video yang telah di tampilkan. Kendala yang dihadapi saat berlangsungnya pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring yaitu pada

jaringan. Cara (RK) dalam mengatasi masalah daring tersebut dengan memberikan waktu agar mahasiswa bisa memasuki aplikasi kembali. Menurut (RK) pembelajaran daring yang telah berlangsung ini alhamdulillah sudah efektif. Harapan (RK) terhadap keberlangsungan pembelajaran daring di Jurusan PGMI UIN Antasari, semoga dengan pembelajaran daring ini mahasiswa lebih bisa meningkatkan kreatifitas pembuatan video pembelajarannya dan dapat menambah wawasan akan aplikasi-aplikasi dalam proses pembelajaran.

g. Informan 7

(NA) yang mengampu mata kuliah Materi Bahasa dan Sastra Indonesia MI pada mahasiswa PGMI angkatan 2018 menjelaskan bahwa pembelajaran daring ialah pembelajaran jarak jauh menggunakan jaringan internet. Media dan metode yang digunakan dalam mata kuliah yang beliau ampu yaitu menggunakan media powerpoint, serta metode seperti ceramah (penyampaian materi) dan diskusi. Jenis aplikasi yang dipakai yaitu youtube, google classroom, google form, WA dan sesekali zoom serta google meet. Proses evaluasi yang diberikan kepada mahasiswa selama pembelajaran daring ini biasanya menggunakan google form karena lebih cepat dan hasil langsung terlihat. Kendala yang dihadapi saat berlangsungnya pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring yaitu pada masalah waktu yang terbatas, sulitnya mengontrol atau menjaga motivasi mahasiswa dalam belajar karena melalui daring. Cara (NA) dalam mengatasi masalah daring tersebut dengan terus memastikan pokok bahasan tersampaikan, saat kendala jaringan dapat melihat arsip materi di google classroom. Menurut (NA) pembelajaran daring yang telah berlangsung ini belum

efektif dikarenakan keterbatasan kuota, sebagai contohnya dosen maunya pakai google meet / zoom namun terkendala dengan keterbatasan kuota mahasiswa. Harapan (NA) terhadap keberlangsungan pembelajaran daring di Jurusan PGMI UIN Antasari, mungkin dari jurusan / pengampu kebijakan harus memberikan jatah kuota yang memadai agar tidak jadi beban bagi mahasiswa atau diberikan peluang dalam pembelajaran luring.

h. Informan 8

(MII) yang mengampu mata kuliah Konsep Dasar IPS pada mahasiswa PGMI angkatan 2018 menjelaskan bahwa pembelajaran daring ialah pembelajaran jarak jauh menggunakan jaringan internet. Media dan metode yang digunakan dalam mata kuliah yang beliau ampu yaitu menggunakan multiplatform dan multi metode. Jenis aplikasi yang dipakai yaitu classroom, whatsapp, live conference, materi telah disediakan menggunakan model pembelajaran dan evaluasi dalam bentuk tugas. Proses evaluasi yang diberikan kepada mahasiswa selama pembelajaran daring ini berlangsung yaitu dari kehadiran, keaktifan dan keseriusan dalam tugas. Kendala yang dihadapi saat berlangsungnya pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring yaitu terkendala pada jaringan. Cara (MII) dalam mengatasi masalah daring tersebut dengan menggunakan platform lain. Menurut (MII) pembelajaran daring yang telah berlangsung ini belum efektif. Harapan (MII) terhadap keberlangsungan pembelajaran daring di Jurusan PGMI UIN Antasari, penguatan pada rumpun dosen, rps yang terstandarisasi antar satu dosen dengan dosen lain pada MK yang sama.

i. Informan 9

(MD) yang mengampu mata kuliah Pendidikan kewirausahaan pada mahasiswa PGMI angkatan 2018 menjelaskan bahwa pembelajaran daring ialah pembelajaran dalam jaringan secara jarak jauh menggunakan media berupa smartphone atau lainnya yang dapat terhubung internet. Media dan metode yang digunakan dalam mata kuliah yang beliau ampu yaitu menggunakan sarana yang digunakan berupa media sosial seperti whatsapp, instagram dan youtube dengan menekankan pembelajaran berbasis praktik yang dapat dikerjakan secara mandiri ditambah LKM (lembar kerja mahasiswa) sebagai evaluasi pembelajaran dan kuis. Jenis aplikasi yang dipakai yaitu whatsapp, instagram dan youtube. Proses evaluasi yang diberikan kepada mahasiswa selama pembelajaran daring ini berlangsung yaitu menggunakan LKM (lembar kerja mahasiswa) yang disusun secara praktis untuk melihat keterlaksanaan praktik. Kendala yang dihadapi saat berlangsungnya pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring yaitu pada masalah jaringan pribadi, jaringan mahasiswa bermasalah dan evaluasi dadakan kebutuhan pembelajaran (jika target pembelajaran yang direncanakan tidak sesuai dengan kondisi). Cara (MD) dalam mengatasi masalah daring tersebut dengan memasang wifi untuk jaringan pribadi dan untuk masalah jaringan mahasiswa hendaknya juga memikirkan solusinya, untuk evaluasi dadakan dikerjakan sesegera mungkin sebelum pertemuan selanjutnya berlangsung. Menurut (MD) kalau untuk pembelajaran berbasis praktik seperti kewirausahaan ini bisa dikatakan efektif karena ada laporan digunakan setiap harinya. Namun kurangnya hanya tidak bisa melakukan pemantauan secara langsung. Harapan (MD) terhadap

keberlangsungan pembelajaran daring di Jurusan PGMI UIN Antasari, semoga dengan adanya pembelajaran daring ini tetap dapat menambah minat mahasiswa dalam belajar bukan malah sebaliknya, menambah malas. Harapannya mahasiswa bisa lebih menghargai waktu hadir kuliah online tidak hanya sekedar isi presensi online.

j. Informan 10

(H) yang mengampu mata kuliah Pendidikan Keterampilan pada mahasiswa PGMI angkatan 2018 menjelaskan bahwa pembelajaran daring ialah pembelajaran secara online. Media dan metode yang digunakan dalam mata kuliah yang beliau ampu yaitu menggunakan metode ceramah, praktik dan penugasan serta media yang digunakan yaitu google meet, WA, google classroom. Jenis aplikasi yang dipakai yaitu google meet, whatsapp, google classroom. Proses evaluasi yang diberikan kepada mahasiswa selama pembelajaran daring ini berlangsung yaitu materi dishare saat perkuliahan tugas diberikan diakhir kuliah, pemberian tugas tes yang dikumpul berupa laporan tugas, dinilai dan dibagikan kembali kepada mahasiswa. Kendala yang dihadapi saat berlangsungnya pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring yaitu mahasiswa kurang aktif dan malu mengeluarkan pendapat. Cara (H) dalam mengatasi masalah daring tersebut dengan memberikan pertanyaan serta minta tanggapan setelah penjelasan. Menurut (H) pembelajaran daring yang telah berlangsung ini sudah efektif. Harapan (H) terhadap keberlangsungan pembelajaran daring di Jurusan PGMI UIN Antasari, mahasiswa lebih perhatian terhadap perkuliahan seperti kuliah tatap muka.

Dari pemaparan hasil wawancara di atas terdapat berbagai reaksi ataupun tanggapan dari informan yang diteliti. Adapun informan atau dosen mengetahui tentang pembelajaran daring, menurut mereka pembelajaran daring adalah pembelajaran jarak jauh yang dilakukan secara online dengan bantuan alat elektronik seperti komputer, laptop maupun smartphone dengan bantuan koneksi internet. Pendapat mereka ini menurut penulis sudah sesuai dengan teori pengertian tentang pembelajaran daring sendiri.

Hasil penelitian penulis mengenai persepsi dosen tentang pembelajaran daring mereka berpendapat bahwa pembelajaran daring sudah efektif jika semua komponen dalam pembelajaran daring ini turut bekerja sama. Seperti pada kehadiran mahasiswa dalam perkuliahan, fasilitas untuk pembelajaran daring seperti komputer/laptop, smartphone dan jaringan internet.

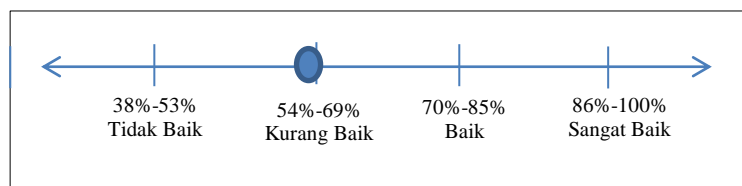
C. Analisis Data

Setelah data diolah dan disajikan dalam penjelasan dan uraian, maka yang harus dilakukan selanjutnya adalah analisis data. Berdasarkan penyajian data yang telah di uraikan, dapat dipahami bahwa persepsi mahasiswa PGMI angkatan 2018 terhadap perkuliahan daring sebagai sarana pembelajaran selama masa pandemi Covid-19 terdiri dari beberapa aspek yang meliputi:

1. Perasaan mahasiswa terhadap pembelajaran daring

Berdasarkan data pada gambar 1 dapat diketahui bahwa pada umumnya mahasiswa lebih menyukai pembelajaran tatap muka dibanding dengan

pembelajaran daring. Rata-rata persentase pada aspek perasaan sebesar 66,3% dengan kategori kurang baik. Dilihat dari *rating scale* berikut :



Gambar 4. Rating Scale Aspek Perasaan

Bisa disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring itu lemah atau negatif. Artinya mereka tidak menerima dengan pembelajaran daring.

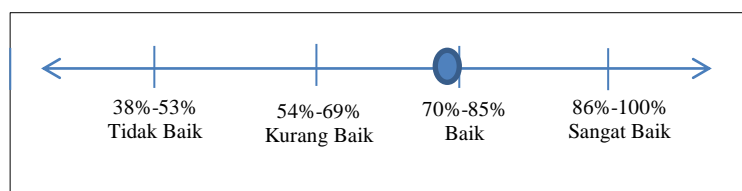
Dari hasil wawancara, mayoritas mahasiswa mengatakan bahwa mereka merasa bosan dalam perkuliahan daring sehingga kurang memperhatikan perkuliahan yang sedang berlangsung. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vitasari yang menyatakan bahwa sistem pembelajaran yang kurang efektif dapat menyebabkan penyampaian materi sulit untuk dipahami.⁴⁹ Bagi mahasiswa, rasa bosan selama berlangsungnya perkuliahan secara daring mereka rasakan karena perkuliahan berjalan secara monoton, tidak ada variasi baik dari segi intonasi maupun metode yang digunakan serta tidak dapat berinteraksi secara langsung dengan dosen pengajar serta sesama mahasiswa. Hal ini mengakibatkan sebagian besar mahasiswa berpendapat tidak setuju jika pembelajaran daring diperpanjang karena kurang maksimalnya pemahaman materi

⁴⁹ Vitasari, Ita. "Kejenuhan (Burnout) Belajar di Tinjau dari Tingkat Kesepian dan Kontrol Diri pada Siswa kelas XI SMA Negeri 9 Yogyakarta. Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta.

dan jenuh dengan pembelajaran daring. Meskipun diperpanjang artinya dosen harus menciptakan inovatif agar pembelajaran daring tidak membosankan.

2. Pengetahuan mahasiswa Terhadap pembelajaran daring

Berdasarkan data pada gambar 2 dapat diketahui bahwa secara umum mahasiswa PGMI UIN Antasari angkatan 2018 mampu memanfaatkan gadgetnya untuk perkuliahan online dan menggunakan aplikasi dengan mudah. Rata-rata persentase pada aspek pengetahuan sebesar 78,3% dengan kategori baik. Dilihat dari *rating scale* berikut :



Gambar 5. Rating Scale Aspek Pengetahuan

Bisa disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap pengetahuan pembelajaran berbasis daring itu sedang atau positif. Artinya mereka bisa menguasai aplikasi pada pembelajaran daring.

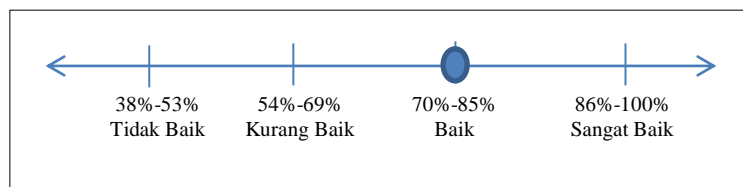
Maskar dan Wulantina mengatakan bahwa pembelajaran daring dengan menggunakan *google classroom* dapat meningkatkan interaksi pada proses pembelajaran, dapat mengakses dan berkomunikasi dengan teman sekelas serta pengajarnya dengan mudah. Di era Revolusi Industri 4.0 ini yang mana eranya generasi milenial dan tidak ada lagi alasan para pendidik atau tenaga pengajar gagap terhadap teknologi. Teknologi pada dasarnya menjadi kesatuan dalam pembelajaran sehingga tercipta peserta didik yang lebih kreatif, aktif dan mandiri.

Hal ini menunjukkan bahwa rerata media atau aplikasi yang digunakan pada pembelajaran daring di jurusan PGMI ini mudah untuk digunakan.

Berdasarkan hasil penelitian Aprilia Dewi Astuti dan Dedi Prestiadi pandemi Covid-19 membuat pembelajaran dilaksanakan dengan metode jarak jauh dengan memanfaatkan berbagai platform pembelajaran daring seperti *Google Classroom*, *Zoom Cloud Meeting* serta perangkat pembelajaran online lainnya yang memiliki fungsi masing-masing dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan.⁵⁰

3. Kesiapan sumber daya manusia terhadap implementasi pembelajaran berbasis daring

Rata-rata persentase pada aspek sumber daya manusia sebesar 73,6% dengan kategori baik. Dilihat dari *rating scale* berikut :



Gambar 6. Rating Scale Aspek Sumber Daya Manusia

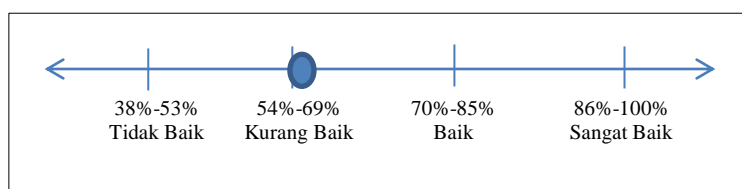
Bisa disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap kesiapan sumber daya manusia terhadap implementasi pembelajaran berbasis daring itu sedang atau positif. Artinya mereka sudah cukup siap untuk pembelajaran daring. Artinya

⁵⁰ Aprilia Dewi Astuti dan Dedi Prestiadi, "Efektivitas Penggunaan Media Belajar Dengan Sistem Daring Ditengah Pandemi Covid-19)" *Dalam Jurnal Pendidikan*, Volume 2 Nomor 1 Tahun 2020.

mereka sudah cukup siap untuk pembelajaran daring. Pembelajaran daring memerlukan kesiapan dari segi sumber daya manusia maupun sarana-prasarana. Pembelajaran daring ini dapat berjalan lancar apabila elemen yang terlihat bisa bekerja sama untuk mendukung penyelenggaraan proses pembelajaran berbasis daring.⁵¹

4. Kemudahan pembelajaran berbasis daring

Berdasarkan data pada tabel VI dapat diketahui bahwa secara umum kemudahan pembelajaran daring ini belum dirasakan oleh para mahasiswa. Rata-rata persentase pada aspek kemudahan sebesar 59,4% dengan kategori kurang baik. Dilihat dari *rating scale* berikut :



Gambar 7. Rating Scale Aspek Kemudahan

Bisa disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap kemudahan pembelajaran berbasis daring itu rendah atau negatif. Artinya mereka merasa kesulitan dengan pembelajaran daring ini.

Dari hasil angket mahasiswa menyatakan bahwa pembelajaran daring ini tidak membuat proses pembelajaran menjadi lebih terorganisasi. Hal ini berarti pembelajaran daring masih belum efektif dan masih perlu dievaluasi kembali

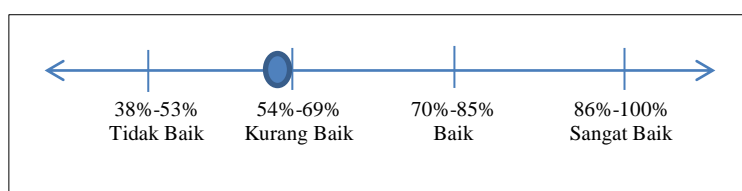
⁵¹ Khusniyah, T.W., & Wana, P.R. Persepsi Mahasiswa PGSD Pada Inovasi Pembelajaran Berbasis E-Learning. Dalam Jurnal Wahana Sekolah Dasar, 28 (1), 1-10

untuk bisa dilanjutkan pada periode berikutnya. Sesuai dengan pendapat Syah terdapat empat kendala yang dihadapi oleh dunia pendidikan di masa pandemi covid-19 yaitu : a) penguasaan internet yang terbatas; b) kurang memadainya sarana dan prasarana; c) terbatasnya akses internet; d) tidak siap dana pada kondisi darurat. Berdasarkan paparan tersebut media komunikasi menjadi permasalahan yang utama, tidak semua mahasiswa bisa memiliki jaringan akses internet yang maksimal ketika perkuliahan daring berlangsung. Oleh karena itu diharapkan pandemi ini segera cepat berakhir sehingga proses perkuliahan tatap muka dapat berlangsung kembali dan tujuan dari pendidikan dapat berjalan secara maksimal.⁵²

5. Kebermanfaatan pembelajaran berbasis daring

Berdasarkan data pada tabel VII dapat diketahui bahwa secara umum mahasiswa menyatakan pembelajaran berbasis daring ini tidak memiliki manfaat.

Rata-rata persentase pada aspek kebermanfaatan sebesar 59,8% dengan kategori kurang baik. Dilihat dari *rating scale* berikut :



Gambar 8. Rating Scale Aspek Kebermanfaatan

Bisa disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap kebermanfaatan pembelajaran berbasis daring itu rendah atau negatif. Artinya mereka tidak menerima pembelajaran daring ini.

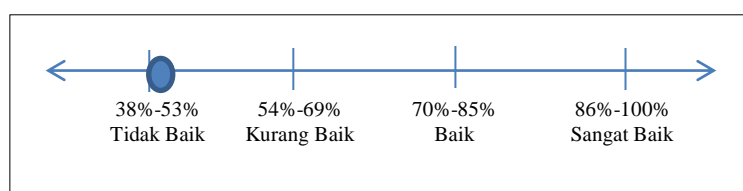
⁵² Syah, R.H, *Dampak Covid-19 Pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah Keterampilan dan Proses Pembelajaran*. Jurnal Sosial dan Budaya-17

Singh dan Worton mengatakan bahwa pembelajaran daring ini memberikan manfaat bagi dosen maupun mahasiswa. Bagi mahasiswa pembelajaran daring menjadi salah satu metode alternatif belajar yang tidak mengharuskan mereka untuk hadir dikelas. Sedangkan bagi dosen, metode pembelajaran daring hadir untuk mengubah gaya mengajar konvensional yang nantinya dapat meningkatkan profesionalitas kerja.

6. Kendala yang ditemukan selama berlangsungnya pembelajaran berbasis daring

Berdasarkan data pada gambar 3 dapat diketahui bahwa secara umum kendala yang paling sering ditemui pada pembelajaran daring adalah jaringan internet.

Rata-rata persentase pada aspek kendala sebesar 40% dengan kategori tidak baik. Dilihat dari *rating scale* berikut :



Gambar 9. Rating Scale Aspek Kendala

Bisa disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap kendala pembelajaran berbasis daring itu rendah atau negatif. Artinya mereka merasa tidak menerima terhadap pembelajaran daring ini.

Berdasarkan hasil penelitian Mulyana yang menunjukkan bahwa kendala mengikuti perkuliahan daring muncul oleh karena ketersediaan kuota akses

internet yang tidak selalu ada. Ketersediaan kuota akses internet ini tidak selaras dengan adanya dukungan keluarga kepada mahasiswa untuk selalu mengikuti perkuliahan daring. Keterbatasan kuota akses internet dipengaruhi oleh kesiapan sumberdaya yang dimiliki keluarga untuk para mahasiswa. Tidak sedikit para mahasiswa yang harus berhemat dalam penggunaan kuota akses internet. Mereka harus berbagi dengan pemenuhan kebutuhan sehari-hari yang lainnya.⁵³

Pelaksanaan pembelajaran daring memungkinkan mahasiswa dan dosen melaksanakan perkuliahan dari rumah masing-masing. Mahasiswa dapat mengakses materi perkuliahan dan mengirim tugas yang diberikan dosen tanpa harus bertemu secara fisik dikampus.

Dilihat dari hasil kuesioner dan juga wawancara, persepsi mengenai pembelajaran daring pada jurusan PGMI angkatan 2018 ini dapat diketahui bahwa persepsi yang didapat mengarah pada persepsi negatif. Persepsi negatif yang dijawab sebagian besar oleh para mahasiswa mengenai kebijakan pembelajaran daring ini tidak membuat para mahasiswa sebagai responden kesusahan menjawab mengenai persepsi positif dari pembelajaran daring yang telah dilaksanakan. Pembelajaran daring yang dilaksanakan oleh mahasiswa dan dosen memudahkan kegiatan belajar kapan saja dan dimana saja, mahasiswa bisa lebih berkonsentrasi dan mahasiswa bisa menjadi lebih peka terhadap teknologi pembelajaran.

Namun, sebagian besar mahasiswa PGMI angkatan 2018 lebih menyukai pembelajaran secara *offline* atau tatap muka dikelas dibandingkan dengan

⁵³ Mulyana, dkk. "Persepsi Mahasiswa Atas Penggunaan Aplikasi Perkuliahan Daring Saat Wabah Covid-19. JAS-PT (*Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia*), 4 (1), 47

pembelajaran daring. Hal ini disebabkan karena keterbatasan mahasiswa untuk menyediakan kuota internet secara terus menerus, pemahaman terhadap materi kurang dan interaksi yang terbatas baik antar sesama mahasiswa maupun antar dosen dan mahasiswa.